

Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perubahan Wujud Mencair Melalui Model *Problem Based Learning*

Rahmat Mirajudin¹, Natriani Syam², Hairuddin³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri Kurjati

Email: mirajudin.rahmat1994@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: natri.syam@gmail.com

³ SD Inpres Bisara

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: hairuddin2124@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research was motivated by the low understanding of students about the change in form of melting in class III SDN Kurjati on theme 3 learning. The purpose of this learning improvement research was to increase students' understanding of changes in liquefaction through a problem-based learning model of learning in class III SDN Kurjati. To achieve the objectives of this study, a problem based learning model was used. The subjects in this study were third grade students at SDN Kurjati, Tasikmalaya Regency which consisted of 25 people consisting of 13 boys and 12 girls. In this study using classroom action research method with a design of 2 cycles. This study consisted of 2 test procedures, process tests and final tests, while the instruments used in this study were questions and student worksheets. From the results of the study, it was found that in cycle 1 the average value reached 68.9 with the percentage of students whose scores were above the minimum completeness criteria as much as 61.1%, in cycle 2 the average value of the class reached 83.3 with the proportion of students whose scores reached The minimum completeness criteria or the value is more than 70 as much as 100%. Thus, it can be said that the use of problem-based learning models can improve the understanding of class III students at SDN Kurjati on the material of melting change.

Keywords: *Problem Based Learning, Changes In The Form of Melting*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya pemahaman peserta didik tentang perubahan wujud mencair di kelas III SDN Kurjati pada pembelajaran tema 3. Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perubahan wujud mencair melalui model pembelajaran problem based learning di kelas III SDN Kurjati. Untuk tercapainya tujuan penelitian ini digunakan model pembelajaran problembased learning. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III di SDN Kurjati Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 25 orang terdiri atas 13 laki-laki dan 12 perempuan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan rancangan sebanyak 2 siklus. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 prosedur tes, tes proses dan tes akhir, sedangkan instrumen yang digunakannya dalam penelitian ini yaitu butir soal dan lembar kerja peserta didik. Dari hasil penelitian didapatkan siklus 1 nilai rata-rata mencapai 68,9 dengan persentase peserta didik yang nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal banyaknya 61,1%, pada siklus 2 nilai rata-rata kelas mencapai 83,3 dengan persentase peserta didik yang nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal atau nilainya lebih dari 70 sebanyak 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas III SDN Kurjati pada materi perubahan wujud mencair.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Perubahan Wujud Mencair

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia pendidikan telah banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut terjadi dikarenakan adanya pembaharuan seiring berkembangnya zaman dalam dunia pendidikan. Akibatnya berpengaruh pada pendidikan nasional yang semakin mengalami kemajuan, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat baik dari segi pembangunan maupun kurikulumnya. Kurikulum saat ini yang berpusat pada kolaborasi guru dan siswa menuntut para aguru untuk membuat kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta menciptakan suasana dimana siswa terlibat aktif di dalam pembelajaran.

Hal ini tentu melibatkan peran serta guru dan siswa dalam melakukan kegiatannya masing-masing untuk mencapai standar pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mencapai hasil yang baik dan terbaik, salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memperluas kesempatan belajar siswa. Salah satu diantaranya adalah dengan menyediakan metode- metode pembelajaran atau model-model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan didalam kelas serta meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas.

Guru harus dapat menemukan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan situasi agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Namun kenyataannya di lapangan proses belajar mengajar masih didominasi oleh metode/metode pengajaran konvensional, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran di kelas 3 SDN Kurjati ini terbukti dari hasil pembelajaran perubahan wujud mencair di kelas III SDN Kurjati, peserta didik yang nilainya di atas KKM banyaknya hanya mencapai 33,3%. Dengan menganalisis hasil evaluasi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk meningkatkan penguasaan materi dengan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Berdasarkan masalah tersebut guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga siswa aktif dan proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu upaya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Tan dalam Rusman (2014: 229) model pembelajaran PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Evelin (2010) dalam Sumantri (2015 : 44), Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal 1) Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan 2) Aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang 3) Pemikiran yang kreatif dan kritis 4) Adaptasi data holistic untuk pemecahan masalah-masalah dan situasi-situasi 5) Apresiasi dari beragam cara pandang 6) kolaborasi tim yang sukses 7) Identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan 8) Kemandirian mengarahkan diri sendiri 9) Kemampuan komunikasi yang efektif 10) Uraian dasar atau argumen pengetahuan 11) Kemampuan dalam kepemimpinan 12) Pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi.

Menurut (Sudiatmika, 2016) Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mengharapakan siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rama Mulia Putra mahasiswa S2 Universitas Negeri Padang pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar tematik siswa di SD Negeri 21 Kerinci menunjukkan keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmalia mahasiswa S1 Universitas Pasundan Bandung pada tahun 2016 yang berjudul Penerapan model problem based learning berbantuan metode NHT meningkatkan hasil belajar siswa SD.

Selain itu, Model pembelajaran berbasis masalah juga sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena masalah yang disajikan adalah masalah yang dilihat bahkan dirasakan oleh siswa (Arif Maulana:2016). Berdasarkan pendapat para ahli dan penelitian yang relevan maka peneliti menerapkan model PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada materi perubahan wujud mencair. Adapun Manfaat Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran problem based learning dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran problem based learning. Selain itu peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan sekolah.

Adapun hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi perubahan wujud mencair di kelas III SDN Kurjati Desa Tanjungkarang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas III SDN Kurjati. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Dalam pelaksanaan PTK berlangsung 2 siklus. ditegaskan juga oleh Kemmis & Mc Taggart dimana pada tiap siklus terbagi sebanyak empat tahapan, yaitu perencanaan-pelaksanaan-observasi-terakhir refleksi (Frianto, Relmasira, and Hardini 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kurjati Desa Tanjungkarang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas III yang berjumlah 25 orang terdiri atas 13 laki-laki dan 12 perempuan. Adapun pada setiap siklus kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan / tindakan, observasi / pengamatan dan refleksi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar selama penelitian. Lembar observasi terdiri atas lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada materi perubahan wujud mencair. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran serta penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan materi perubahan wujud mencair pada tema 3 benda di sekitarku.

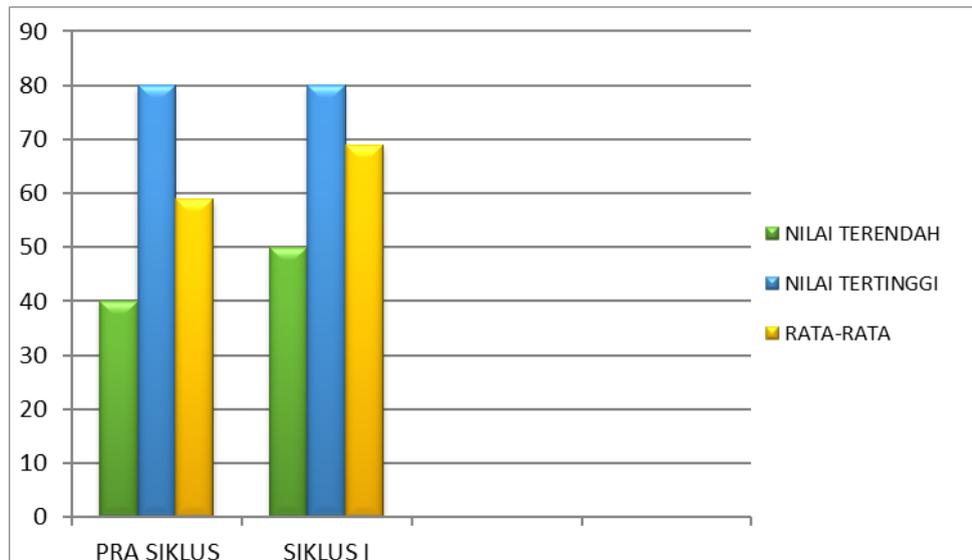
Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian tindakan kelas proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, tes, angket, atau wawancara. Adapun jenis tes dalam penelitian ini adalah lisan dan tertulis. Tes yang digunakan terdiri dari 1) Pre test yang berfungsi untuk menilai sampai dimana peserta didik telah menguasai kemampuan yang dimilikinya sebelum dilakukan penelitian. 2) Post-test yang berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik mengenai materi pelajaran setelah dilakukan penelitian. Hasil pre teset kemudian akan dibandingkan dengan hasil post test yang akan diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan penelitian Sementara hasil post test inilah yang menggambarkan keberhasilan atau tidaknya model PBL yang telah terapkan saat melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap tindakan dan menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan tindakan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maka penulis berkesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perubahan wujud mencair di kelas III SDN Kurjati sangat tepat dibuktikan dengan pemahaman peserta didik dengan persentase 100 % peserta didik mencapai KKM.

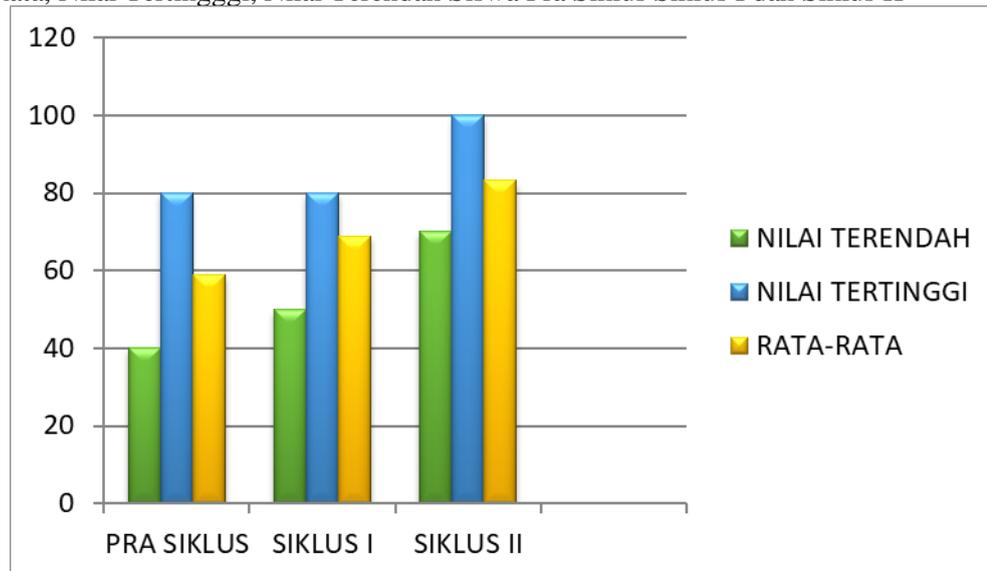
Hasil

Dari hasil data pada proses pra pembelajaran pemahaman siswa pada materi perubahan wujud mencair dari 25 siswa hanya 33,3 % yang memperoleh nilai di atas KKM (KKM yang ditetapkan 70). Sementara 66,7 % memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun peningkatan setelah melakukan siklus I digambarkan dalam diagram berikut.



Memperhatikan hasil evaluasi pada siklus I, penulis merasakan belum mendapat hasil yang maksimal. Nilai rata-rata evaluasi hasil belajar masih dibawah 70. Rata-rata pada perbaikan pembelajaran siklus I hanya mencapai 68,9.

Nilai Rata-Rata, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah Siswa Pra Siklus Siklus I dan Siklus II



Mengacu pada hasil pembelajaran siklus 2 diperoleh rata-rata sebesar 83,3, nilai peserta didik yang mencapai KKM adalah 100%. Secara keseluruhan bahwa ada peningkatan yang sangat baik

dibandingkan dengan prasiklus. Maka penulis berkesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perubahan wujud mencair di kelas III SDN Kurjati sangat tepat dibuktikan dengan pemahaman peserta didik dengan persentase 100 % peserta didik mencapai KKM.

Pembahasan

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menurut Sumantri (2015: 46-47) yaitu: Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat, dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tema 3 terkhusus pada materi perubahan wujud mencair menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kurjati desa Tanjungkarang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya pada tahun pelajaran 2021/2022.

Pada pemberian tes awal sebelum diberikannya tindakan, terlihat pemahaman siswa pada materi perubahan wujud mencair dari 25 siswa hanya 33,3 % yang memperoleh nilai di atas KKM (KKM yang ditetapkan 70). Sementara 66,7 % memperoleh nilai di bawah KKM. Pre test tersebut peneliti berikan untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi sebelum diberikan tindakan pemberian model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran.

Pada siklus I setelah peneliti melihat hasil pre test siswa yang sangat rendah, peneliti merencanakan tindakan di siklus I meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan dengan perubahan wujud mencair. Kegiatan tersebut dimulai dengan siswa menyimak dan menanggapi masalah yang diberikan oleh peneliti. Setelah mendengar respon dari siswa, peneliti memberikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model/metode ceramah yang selama ini diterapkan oleh guru. Selain itu, tes ini juga berfungsi untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus 1. Terbukti setelah melihat tes hasil belajar siswa pada siklus I, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dari 59,00 menjadi 68,9 dan presentase siswa yang tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM 70 naik dari Menjadi 61.1 %

Selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan ke siklus II karena tingkat ketuntasan yang diharapkan ditargetkan berada di atas 80% dengan memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. tetap melakukan 4 tahap pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP dengan mencantumkan model pembelajaran berbasis masalah di dalamnya tetapi menambahi media dengan membawa bahan percobaan seperti es batu dan margarin, juga lilin dan sendok yang di pergunakan untuk melakukan percobaan. Peneliti memulai pembelajaran dengan memperlihatkan masalah yang ditayangkan melalui LCD juga melakukan percobaan agar lebih menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Terbukti dengan mengacu pada hasil pembelajaran siklus 2 diperoleh rata-rata sebesar 83,3, nilai peserta didik yang mencapai KKM adalah 100%. Secara keseluruhan bahwa ada peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan prasiklus. Maka penulis berkesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perubahan wujud mencair di kelas III SDN Kurjati sangat tepat dibuktikan dengan pemahaman peserta didik dengan persentase 100 % peserta didik mencapai KKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan model pembelajaran problem based learning (PBL) efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Kurjati pada materi perubahan wujud mencair dengan meningkatnya persentase kenaikan nilai peserta didik sampai 100% siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai 83,3.

Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan penelitian ini masih banyak sekali kekurangan, maka dari itu sangat diharapkan kritik dan saran guna memperbaiki lahi kedepannya. Ada beberapa hal yang memang harus guru perhatikan dalam penerapan model (PBL) dalam pembelajaran:

1. Guru harus menguasai model pembelajaran.
2. Mengetahui materi yang tepat untuk penerapan model PBL karena tidak semua materi cocok dengan model tersebut.
3. Guru menyajikan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
4. Guru pandai mengelola kelas.
5. Sajikan media yang menarik perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia.(2016). “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Strategi Numbered Heads Togeteher untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.Skripsi.Bandung.Universitas Pasundan. Diakses Pada Desember 2021
- Frianto, Okta, Stefanus C Relmasira, And Agustina Tyas Asri Hardini. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Realia Pada Siswa Kelas Iv Sd.” *International Journal Of Elementary Education* 2 (4): 348. <https://doi.org/10.23887/ijee.V2i4.16115>.
- Putra, R,M. (2018). Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar tematik siswa di SD Negeri 21 Kerinci. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, No.2, pp. 178-190.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudiatmika, I. M. A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pada Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa*. In Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sumantri. Mulyani. 2010. *Perkembangan Peserta Didik* : Universitas Terbuka.